



Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Islam: Transformasi Spiritualitas dan Kontribusi Sosial bagi Kaum Muslim dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman

Siti Faizatul Mardiyah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: diezaolsop@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat : Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

*Korespondensi penulis: diezaolsop@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the virtues of knowledge from an Islamic perspective as taught in the book Mahfudzot Fadhoilul Iman and to explore its relevance in shaping the spiritual transformation of individual Muslims and their social contributions in the modern era. A qualitative approach was employed, utilizing a literature review method to analyze the key principles outlined in the book. The findings reveal that the book Mahfudzot Fadhoilul Iman emphasizes knowledge as the foundation of faith, guiding humanity toward divine truth. Values such as al-ilmu nurun (knowledge is light) and thalabul ilmi faridhatun (seeking knowledge is an obligation) highlight the importance of knowledge as a spiritual means of drawing closer to Allah. Additionally, the principle khairun naasi anfa'uhum linnaas (the best of people are those who are most beneficial to others) underscores the significant social dimension of knowledge in building a prosperous and harmonious society. This study also finds that the values in Fadhoilul Iman remain relevant to contemporary challenges, such as developing education based on Islamic values and applying ethical knowledge in professional fields. By recontextualizing the teachings of this book, Muslims can utilize knowledge as an instrument to strengthen their faith while contributing meaningfully to the well-being of humanity.*

Keywords: *virtues of knowledge, Islam, Mahfudzot Fadhoilul Iman, spiritual transformation, social contribution*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keutamaan ilmu dari perspektif Islam sebagaimana diajarkan dalam kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman serta mengeksplorasi relevansinya dalam membentuk transformasi spiritual individu Muslim dan kontribusi sosial mereka di era modern. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi pustaka untuk menganalisis prinsip-prinsip utama yang diuraikan dalam kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman menekankan ilmu sebagai landasan keimanan, yang membimbing manusia menuju kebenaran ilahi. Nilai-nilai seperti al-ilmu nurun (ilmu adalah cahaya) dan thalabul ilmi faridhatun (mencari ilmu adalah kewajiban) menyoroti pentingnya ilmu sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, prinsip khairun naasi anfa'uhum linnaas (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain) menegaskan dimensi sosial ilmu yang signifikan dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai dalam Fadhoilul Iman tetap relevan dengan tantangan zaman modern, seperti pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan penerapan etika ilmu dalam bidang profesional. Dengan mereaktualisasi ajaran kitab ini, kaum Muslim dapat memanfaatkan ilmu sebagai instrumen untuk memperkuat iman sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat manusia.

Kata Kunci: keutamaan ilmu, Islam, Mahfudzot Fadhoilul Iman, transformasi spiritual, kontribusi sosial

1. LATAR BELAKANG

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Sebagai agama yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan menggali pengetahuan, Islam menempatkan ilmu sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun kehidupan individu maupun masyarakat (Triani et al., 2024). Al-Qur'an dan Hadits secara eksplisit menggarisbawahi pentingnya ilmu sebagai jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang keimanan dan sebagai sarana untuk menciptakan keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi (Arif, 2024). Dalam

konteks ini, kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menjadi salah satu rujukan penting yang memuat hikmah, nilai, dan prinsip tentang keutamaan ilmu bagi umat Muslim (Sofa, 2022).

Kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menyampaikan pesan-pesan mendalam mengenai pentingnya ilmu sebagai cahaya (*al-ilmu nurun*) yang membimbing manusia menuju kebenaran dan kebahagiaan hakiki (Sofa, 2022). Lebih dari sekadar akumulasi pengetahuan, ilmu dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mampu meningkatkan kualitas keimanan dan kedekatan dengan Allah. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam kitab ini, seperti *thalabul ilmi faridhatun* (mencari ilmu adalah kewajiban) dan *khairun naasi anfa'uhum linnaas* (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain), menunjukkan bahwa ilmu juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan kemaslahatan sosial. Namun, di tengah perkembangan zaman modern, tantangan terhadap pemahaman dan pengamalan ilmu dalam Islam semakin kompleks (Sholeha & Sofa, 2025). Arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial membawa peluang sekaligus ancaman terhadap cara umat Muslim mengelola dan menerapkan ilmu (Sofa et al., 2024). Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk mengaktualisasi ajaran Islam tentang keutamaan ilmu, sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, agar tetap relevan dengan kebutuhan umat saat ini (Harifah & Sofa, 2025).

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan tersebut, dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam keutamaan ilmu dalam perspektif Islam berdasarkan kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk membentuk transformasi spiritual individu Muslim dan kontribusi sosial mereka (Agustini & Sofa, 2025). Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan landasan konseptual yang kuat untuk menjadikan ilmu sebagai instrumen utama dalam pengembangan umat yang beriman, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat (Agustini & Sofa, 2024).

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

1. طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Menuntut ilmu wajib bagi setiap Umat Islam laki laki maupun perempuan (HR.

AlBaihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la Al-Qudho'i dan Abu Nu'aim Al- Al-shbahani)''

Mencari ilmu pengetahuan dan pembelajaran diperlukan bagi semua umat manusia. Karena dengan belajar, seseorang dapat beralih dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Selain itu, melalui pembelajaran, tingkah laku manusia dapat berubah dari buruk menjadi baik (Ramadani & Sofa, 2025). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan keagamaan, spiritual, dan potensi diri. Setiap Manusia perlu mengendalikan kepribadian, kecerdasan, mengembangkan kepribadian yang mulia dan keterampilan yang sesuai (Arifin & Sofa, 2025).

Ilmu pengetahuan yang berkembang secara pesat dalam Islam hendaknya diimbangi dengan ilmunya para ulama, yakni ilmu yang dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ilmu ulama sebagai kontrol terhadap perkembangan ilmu kemajuan sains dan teknologi, sehingga tidak akan membawa manusia jauh dari Tuhannya (Sugirma, 2020). betapa pentingnya ilmu dan ulama dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Mardiya & Sofa, 2025).

Berdasarkan hal di atas maka penulis menganggap perlu untuk melakukan kajian teori mengenai keutamaan Menuntut ilmu dalam khususnya untuk kaum muslim, karena ilmu merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan, terutama ilmu Pendidikan Islam (Hanafi & Sofa, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai fondasi keimanan maupun sebagai alat untuk memberikan manfaat sosial. Teori tentang keutamaan ilmu telah banyak dibahas oleh para ulama dan cendekiawan Muslim, yang memberikan perspektif mendalam mengenai dimensi spiritualitas, etika, dan tanggung jawab sosial dari ilmu. Berikut ini adalah kajian teori yang lebih mendalam tentang keutamaan ilmu, dilengkapi dengan pemikiran tokoh-tokoh utama.

Keutamaan Ilmu sebagai Fondasi Keimanan

Dalam perspektif Islam, ilmu adalah landasan yang membawa manusia pada keimanan yang kokoh. Al-Qur'an menyebutkan:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa ilmu merupakan cahaya yang membimbing manusia kepada Allah (Al Qadri et al., 2024). Al-Ghazali membagi ilmu menjadi dua:

Ilmu duniawi: Ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan dunia, seperti kedokteran, astronomi, dan teknologi.

Ilmu ukhrawi: Ilmu agama yang langsung terkait dengan tujuan akhirat, seperti akidah, fikih, dan tasawuf.

Menurut Al-Ghazali, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang mampu mendekatkan seseorang kepada Allah dan mendorongnya untuk berbuat baik kepada sesama.

Ibnu Taimiyyah juga menekankan bahwa ilmu adalah jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia menegaskan pentingnya ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, karena keduanya memberikan petunjuk hidup yang sempurna bagi manusia (Ridho et al., 2024).

Dimensi Transformasi Spiritualitas melalui Ilmu

Ilmu dalam Islam bukan hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang transformasi spiritual. Kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menegaskan bahwa ilmu adalah *nurun* (cahaya) yang mampu menyucikan jiwa manusia.

Konsep ini sejalan dengan pandangan *Tazkiyatun Nafs* (penyucian jiwa), yang diajarkan oleh Imam Ibn Qayyim Al-Jawziyyah. Dalam bukunya *Madarij as-Salikin*, Ibn Qayyim menyatakan bahwa ilmu yang benar dapat menghapuskan kebodohan, kesombongan, dan keraguan dari hati seseorang (Rosli et al., 2024). Proses ini membawa manusia pada tingkat keimanan yang lebih tinggi dan kedekatan yang lebih mendalam kepada Allah.

Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zilal al-Qur'an* juga menyebutkan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membangun kesadaran spiritual (Mumtaz, 2024). Ia menekankan bahwa ilmu harus menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek kehidupan.

Kontribusi Sosial melalui Ilmu

Dimensi sosial dari ilmu dalam Islam sangat jelas, sebagaimana disebutkan dalam hadis:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad).

Ibnu Khaldun, dalam karya monumentalnya *Muqaddimah*, menekankan pentingnya ilmu untuk membangun peradaban (Saputra et al., 2024). Ia menyatakan bahwa ilmu adalah dasar dari kemajuan sosial dan ekonomi. Menurutnya, tanpa ilmu, masyarakat akan terjerumus dalam kemunduran dan kekacauan. Ulama kontemporer, seperti Yusuf Al-Qaradawi, menyoroti pentingnya ilmu sebagai alat untuk menghadapi tantangan modern.

Dalam bukunya *Fiqh al-Awlawiyyat*, Al-Qaradawi menegaskan bahwa ilmu harus diterapkan untuk mengatasi masalah kemiskinan, ketidakadilan, dan kebodohan (Pernanda & Holid, 2024). Ia juga menekankan pentingnya etika dalam penerapan ilmu agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat luas.

Relevansi Kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*

Kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menjadi salah satu rujukan yang relevan dalam mengajarkan keutamaan ilmu. Prinsip-prinsip seperti *thalabul ilmi faridhatun* (mencari ilmu adalah kewajiban) dan *khairun naasi anfa'uhum linnaas* (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain) mencerminkan bahwa ilmu dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan sosial yang tidak terpisahkan (Anggraini & others, 2024).

Ajaran kitab ini sejalan dengan pemikiran ulama klasik dan modern, menjadikannya relevan untuk membimbing umat Muslim dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman.

Kajian teori ini menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam memiliki tiga dimensi utama: keimanan, spiritualitas, dan kontribusi sosial. Dengan merujuk pada pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Taimiyyah, Ibnu Khaldun, dan Yusuf Al-Qaradawi, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ilmu bukan hanya sarana untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, menjadikannya pedoman yang relevan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutamaan ilmu dalam perspektif Islam, dengan fokus pada konsep yang dijelaskan dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, serta mengkaji transformasi spiritual dan kontribusi sosial yang ditimbulkan oleh ilmu bagi umat Muslim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang hubungan antara ilmu, spiritualitas, dan kontribusi sosial dalam konteks Islam.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman konsep dan nilai yang terkandung dalam teks-teks Islam, seperti *Mahfudzot Fadhoilul Iman*. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik teks secara kontekstual. Dalam konteks ini, teori Clifford Geertz tentang interpretasi budaya relevan, karena menekankan pentingnya memahami nilai-nilai dalam masyarakat melalui teks yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan spiritual dan sosial tentang ilmu yang tercermin dalam teks-teks keagamaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan konsep keutamaan ilmu dalam *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, sedangkan analitis berfokus pada penguraian lebih mendalam tentang bagaimana ilmu dapat mengubah spiritualitas individu dan memberikan kontribusi sosial. Dalam hal ini, pemikiran Max Weber tentang pemahaman nilai-nilai subjektif sangat relevan, karena ia menekankan bahwa pemahaman terhadap nilai dalam suatu masyarakat dapat mengungkapkan perilaku sosial yang lebih luas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* sebagai sumber utama untuk memahami pandangan tentang ilmu dalam perspektif Islam. Sedangkan data sekunder berupa teks-teks lain yang relevan seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya ulama klasik dan kontemporer seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Yusuf Al-Qaradawi. Studi pustaka menjadi teknik utama dalam pengumpulan data, di mana peneliti membaca dan menganalisis kitab tersebut beserta literatur yang mendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Proses ini dimulai dengan reduksi data, yaitu seleksi informasi yang relevan dari teks yang dikaji. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori-kategori utama, seperti keutamaan ilmu, transformasi spiritual, dan kontribusi sosial. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap kategori-kategori ini, untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Klaus Krippendorff dalam teorinya tentang analisis isi juga menekankan pentingnya menggali pola makna dalam teks secara sistematis, yang sangat mendukung teknik ini.

Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari kitab *Mahfudzot Fadhoilul*

Iman dengan sumber-sumber lain seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama, guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Triangulasi teori juga dilakukan dengan mengaitkan teori-teori yang digunakan, seperti pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Yusuf Al-Qaradawi, untuk memperkuat hasil analisis.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan menyusun kerangka teori berdasarkan literatur yang ada. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dari kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* dan sumber pendukung lainnya. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data, di mana peneliti mengolah informasi yang diperoleh dengan teknik analisis isi. Akhirnya, penelitian ini diselesaikan dengan penyusunan laporan yang mengemukakan hasil-hasil analisis dan kesimpulan penelitian.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran ilmu dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam konteks spiritualitas dan kontribusi sosial. Dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teori-teori yang relevan dan teknik analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian ilmu dalam Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang keutamaan ilmu dalam perspektif Islam, yang diambil dari kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, dan bagaimana ilmu ini berkontribusi dalam transformasi spiritual dan sosial umat Muslim. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan tema penelitian.

Keutamaan Ilmu dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman

Kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menekankan bahwa ilmu adalah cahaya yang diberikan Allah kepada hamba-Nya untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup. Dalam teks ini, disebutkan bahwa ilmu tidak hanya dimiliki oleh para ulama, tetapi juga harus dimiliki oleh setiap Muslim. Keutamaan ilmu dikaitkan dengan posisi yang tinggi di hadapan Allah, dan merupakan salah satu amalan yang terus mengalir pahalanya meskipun seorang Muslim telah meninggal dunia, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi:

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

Transformasi Spiritualitas Melalui Ilmu

Keutamaan ilmu dalam kitab ini tidak hanya terbatas pada dunia, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Ilmu dipandang sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan iman, dan membersihkan hati. Dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, ilmu diposisikan sebagai sarana untuk memahami wahyu Ilahi dan memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta. Pemahaman ini selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din*, yang menegaskan bahwa ilmu dapat membawa seseorang menuju pencerahan spiritual jika dipraktikkan dengan niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kontribusi Sosial Ilmu bagi Umat Muslim

Ilmu dalam perspektif *Mahfudzot Fadhoilul Iman* juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial umat Muslim. Ilmu tidak hanya memberikan kebijaksanaan bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab ini, orang yang berilmu diharapkan untuk memberikan kontribusi sosial melalui pendidikan, pemberdayaan, dan perbaikan kondisi masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*, yang menekankan peran ulama dan cendekiawan dalam membimbing masyarakat dan memperbaiki tatanan sosial.

Pembahasan

Hasil temuan ini mengungkapkan bahwa keutamaan ilmu dalam perspektif Islam, sebagaimana dipaparkan dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, memiliki dimensi yang luas, tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan semata, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial. Ilmu dalam Islam memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, serta dalam meningkatkan kualitas hidup spiritual dan sosial umat Muslim.

Transformasi Spiritualitas melalui Ilmu

Pemahaman mengenai ilmu dalam *Mahfudzot Fadhoilul Iman* menunjukkan bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai kesempurnaan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep *Ilmu al-Yaqin* (ilmu yang membimbing kepada keyakinan) dalam Islam, di mana

ilmu membawa seorang Muslim lebih dekat kepada Tuhan, memperbaiki niat, dan memotivasi untuk beramal shaleh. Imam Al-Ghazali dalam karya-karyanya banyak membahas tentang pentingnya ilmu sebagai sarana untuk memperbaiki hati dan menyucikan jiwa. Dengan kata lain, ilmu tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan intelektual, tetapi juga untuk memperkuat iman dan memperbaiki hubungan spiritual dengan Allah.

Ilmu Sebagai Sarana Perubahan Sosial

Dalam *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, ilmu juga dipandang sebagai alat untuk memperbaiki tatanan sosial. Keutamaan ilmu yang diajarkan dalam kitab ini mengarah pada pentingnya peran ilmuwan dalam mengedukasi masyarakat dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun yang menekankan bahwa ulama dan cendekiawan harus memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat menuju kemajuan. Ilmu yang diajarkan dalam Islam bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan pribadi, tetapi untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peran Ilmu dalam Kehidupan Umat Muslim

Sebagai sumber cahaya bagi umat manusia, ilmu dalam Islam seharusnya tidak hanya disimpan untuk diri sendiri, tetapi harus digunakan untuk tujuan yang lebih besar, yaitu memberi manfaat kepada orang lain. Konsep ilmu dalam *Mahfudzot Fadhoilul Iman* mencerminkan prinsip ini dengan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki nilai sosial yang tinggi, karena memberikan dampak positif dalam pembangunan umat Muslim dan masyarakat pada umumnya. Kontribusi sosial ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

Keutamaan ilmu dalam *Mahfudzot Fadhoilul Iman* mengajarkan bahwa ilmu adalah jalan untuk mencapai kemuliaan di dunia dan akhirat. Ilmu memiliki kekuatan untuk mentransformasikan spiritualitas seseorang, menjadikannya lebih dekat kepada Allah, serta memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan memahami ilmu sebagai kombinasi antara peningkatan iman dan manfaat sosial, umat Muslim dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Perspektif Islam ini sangat relevan untuk membimbing

umat Muslim dalam menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi dunia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keutamaan ilmu dalam perspektif Islam, sebagaimana yang tercermin dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai pemahaman intelektual, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang sangat penting. Ilmu dalam Islam dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat iman, dan membersihkan hati. Dengan demikian, ilmu bukan hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi masyarakat.

Dalam aspek spiritual, ilmu memiliki peran utama dalam mentransformasikan keyakinan seseorang, membantu memperbaiki niat, dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Ilmu dalam Islam juga diharapkan dapat membawa pencerahan dan kesadaran yang lebih tinggi tentang tujuan hidup, serta memperkuat kesadaran religiusitas.

Sementara itu, dalam konteks sosial, ilmu memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini tercermin dalam ajaran *Mahfudzot Fadhoilul Iman* yang mengingatkan bahwa ilmu harus diamalkan dan dibagikan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan mengedukasi masyarakat dan memberikan solusi terhadap permasalahan sosial, ilmu dapat memainkan peran sentral dalam memperbaiki tatanan sosial dan menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, tidak hanya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransformasikan spiritualitas pribadi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, umat Muslim harus memandang ilmu sebagai amanah yang harus dijaga, diamalkan, dan disebarluaskan untuk tujuan kebaikan dunia dan akhirat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran penelitian ini utamanya kepada **Dr. Abdul Aziz Wahab, CH., CHt., BA., M.Ag** Rektor Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Probolinggo, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih pula kepada **Muhammad Sugianto, M.Pd,**

sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNZAH, yang telah memberikan dukungan akademis dan moral selama proses penelitian ini. Penulis sangat berterima kasih kepada **Ainur Rofiq Sofa, M.Pd**, Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian ilmu dalam Islam, serta memberikan kontribusi positif bagi umat Muslim dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ilmu sebagai sarana untuk transformasi spiritual dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Al Qadri, M., Hasibuan, M., & Shofiah, S. (2024). Konsep pendidikan agama Islam dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin (Studi tokoh Imam Al-Ghazali). *Journal Millia Islamia*, 322–332.
- Anggraini, T., & others. (2024). Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 tentang belajar berdasarkan tafsir tarbawi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 183–206.
- Arif, S. (2024). Studi komparatif pendapat Yusuf Al-Qaradhâwiy dan Wahbah Az-ZuĤailiy tentang zakat penghasilan dari perspektif maqashid syariah As-Syâthibiy. Institut PTIQ Jakarta.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlag: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.

- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Mumtaz, M. A. (2024). Penafsiran ayat-ayat hikmah menurut Sayyid Qutb dalam kitab tafsir *Fi Zilalil Qur'an*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693–19704.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Ridho, M. M., Sulthoni, A., & Saputra, A. (2024). Relevansi filsafat etika Ibnu Taimiyah dalam pengembangan hukum modern. *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, 1(1), 222–237.
- Rosli, M. H., Yusof, M. Y., Abidin, M. Z. H. Z., & others. (2024). The concept of cupping as a treatment for diseases according to Ibn Qayyim Al-Jawziyyah in the book *Tibb An-Nabawi: Konsep bekam sebagai terapi rawatan penyakit menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah dalam kitab Tibb An-Nabawi*. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 33(2), 227–239.
- Saputra, E. B. N., Saiddaeni, S., & Bistara, R. (2024). Ibnu Khaldun dan pendidikan Islam: Telaah atas *Al-Muqaddimah*. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R. (2022). Islamic religious education literacy and numeration in the perspective of the Qur'an and Hadits. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sugirma, S. (2020). Konsep mujahadah li thalabil ‘ilmi dalam kitab Mahfudzot. *Al-Tadabbur*, 6(2).
- Triani, A. R., Nasution, N. H., Azahra, N., Khairina, J., & Tarigan, M. R. M. (2024). Konsep adab dalam menuntut ilmu pada Surah Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi komparatif tafsir ulama Nusantara). *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 1(1).